

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi di mana tekanan dalam pembuluh arteri meningkat, yang dapat menyebabkan risiko yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit serius seperti stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan penyakit ginjal.¹ Tekanan darah tersebut bisa dikatakan hipertensi ketika tekanan sistole mencapai angka 165 mmHg atau lebih, dan tekanan diastolnya mencapai angka 95 mmHg atau lebih.²

Penyakit Hipertensi sendiri mempengaruhi sebagian besar individu dari berbagai kalangan usia. Beberapa negara di dunia mengalami peningkatan angka penyakit hipertensi yang cukup tinggi, dari total survey sekitar 50 juta individu, dengan Vietnam memiliki prevalensi terbesar yaitu 34,6%, diikuti Malaysia sebesar 29,9%, kemudian Singapura 24,9%, lalu Amerika 21,7% dan Thailand 17%.³

Kasus Hipertensi di Indonesia menurut hasil data pemeriksaan Riskesdas 2013 menempati posisi ke 6 dari 10 penyakit kronis tidak menular. Meskipun demikian kasus hipertensi di Indonesia untuk usia >18 tahun mengalami penurunan angka dari 31,7% ke 25,8%.⁴ Apabila tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat berpotensi menimbulkan beberapa komplikasi. Beberapa penyakit komplikasi yang dapat muncul jika hipertensi tidak ditangani dengan baik yaitu gangguan pada otak, gangguan pada jantung, ginjal dan mata. Salah satu komplikasi yang memiliki angka cukup besar adalah Gagal Ginjal Kronik (GGK).⁵

GGK merupakan dampak perkembangan penyakit dari kondisi gagal ginjal yang cenderung berkembang secara perlahan. Dalam hal ini, saat seseorang mengalami gagal ginjal, itu mengindikasikan bahwa kemampuan ginjal untuk menjaga volume serta komposisi cairan tubuh dalam batas normal telah berkurang.⁵ Ada juga artikel yang menyebutkan bahwa GGK adalah gangguan yang dicirikan oleh ketidaknormalan dalam struktur atau fungsi

ginjal, dan biasanya berlangsung selama periode lebih dari 3 bulan. Prevalensi GGK di Indonesia pada usia 15 tahun ke atas mencapai 0,2%, dan angka ini cenderung meningkat sejalan dengan penambahan usia. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok usia 25-44 tahun sebesar 0,3%, diikuti oleh usia 45-54 tahun dengan 0,4%, usia 55-74 tahun sebesar 0,5%, dan paling tinggi pada kelompok usia di atas 75 tahun yaitu sebesar 0,6%. Dilihat dari perspektif jenis kelamin, angka insidensinya lebih tinggi pada populasi laki-laki sebanyak 0,3% dibandingkan dengan populasi perempuan yang hanya 0,2%.⁶

Menurut data yang dikeluarkan oleh PERNEFRI pada tahun 2012, Indonesia memiliki prevalensi GGK sebesar 12,5%, atau sekitar 18 juta orang dewasa, mengalami kondisi GGK. Berdasarkan informasi dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi GGK di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 0,38% dari angka pada tahun 2013 yang sebelumnya hanya 0,2%. Provinsi dengan angka prevalensi tertinggi adalah Kalimantan Utara, menyumbang sebanyak 0,64% dari total kasus yang tercatat.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuatlah sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Karakteristik Penyakit Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Rawalumbu periode 2022- 2023" (Analisis data rekam medis pada Tahun 2022-2023).⁷

1.2. Rumusan Masalah

Faktor utama yang berperan besar terhadap morbiditas dan mortalitas pada individu dengan GGK yang memerlukan hemodialisis adalah penyakit kardiovaskular. Dalam konteks ini, hipertensi menjadi pemicu utama penyakit kardiovaskular pada pasien GGK yang akan menjalani Hemodialisis.⁷

Data dari Riset Kesehatan Daerah pada Tahun 2007 mengungkapkan bahwa prevalensi Hipertensi di Indonesia sangat signifikan, mencapai 31,7% dari jumlah populasi dewasa. Ini merupakan proporsi yang lebih tinggi daripada angka di negara-negara lain seperti Singapura dengan 27,3%,

Thailand dengan 22%, dan Malaysia dengan 20%.⁸

Keadaan di atas memberi penulis peluang untuk melakukan penelitian terhadap karakteristik dari penyakit Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana karakteristik dari penderita penyakit Hipertensi dengan gagal ginjal kronik?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik dari penderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Rawalumbu Periode 2022-2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Gambaran spesifik dari karakteristik penyakit hipertensi dengan gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Rawalumbu berdasarkan:

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Pekerjaan
4. Pendidikan
5. Manifestasi Klinis
6. Derajat Hipertensi
7. Derajat Gagal Ginjal

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi FK UKI

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan bahan referensi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

a. Memberikan informasi mengenai karakteristik penyakit hipertensi dengan gagal ginjal kronik

- b. Memberi Informasi kepada masyarakat agar mencegah atau mengobati penyakit hipertensi dan gagal ginjal kronik
3. Bagi Peneliti
Menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap penulisan ilmiah dan karakteristik dari penyakit hipertensi dan gagal ginjal kronik.

